



# PENUH ASA

## JURNAL MAHASISWA

### Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Buton

<https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa>

<https://doi.org/10.35326/penuhasa.v8i4>

ISSN

Volume 2 Nomor 2

## Penerapan Model Direct Intruction Berbantuan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN 1 Konde Kabupaten Buton Utara

Megah Juyita Harianto<sup>1</sup>, Irwan<sup>2</sup>, Gawise<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden : [megahjuyitaharianto@gmail.com](mailto:megahjuyitaharianto@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research aims to improve student learning outcomes in the application of Pancasila values in the family, school and community environment using the direct instruction model in class IV at SDN I Konde. This type of research is Classroom Action Research which consists of two cycles. The subjects of this research were class IV of SDN I Konde in the even semester of the 2023/2024 academic year, totaling 14 students. The data collection techniques used were observation and multiplechoice test sheets and essays. Based on the results of the first cycle research, the average student learning outcomes for cycle I were 70.71, with 9 individual completers (69.70%) and 5 incomplete (30.30%) with classical completeness of 64.29%. Furthermore, in cycle II there was an increase in student learning outcomes, namely an average of 83.57 with 12 individual completers (89.74%) and 2 students incomplete (10.26%) with classical completeness of 85.71%. Based on the research results, it can be concluded that using the direct instruction model assisted by PowerPoint media can improve student learning outcomes and the new media used in the material for applying Pancasila values in the family, school and community environment in class IV SDN I Konde.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Direct Instruction Model, PowerPoint Media.

### ABSTRAK

Megah Juyita Harianto (032001085). 2024. Penerapan Model Direct Intruction Berbantuan Media PowerPoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN I Konde Butur. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penerapan nilai-nilai pancasila dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat menggunakan model Direct Intruction di kelas IV SDN I Konde. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini yaitu kelas IV SDN I Konde pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 14 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan lembar tes pilihan ganda dan essay. Berdasarkan hasil penelitian siklus I diperoleh hasil belajar siswa siklus I rata-rata 70,71, dengan ketuntasan individu 9 orang (69,70%) dan 5 orang tidak tuntas (30,30%) dengan ketuntasan klasikal sebesar 64,29%. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu rata-rata 83,57 dengan ketuntasan individu 12 orang

(89,74%) dan 2 orang siswa tidak tuntas (10,26%) dengan ketuntasan

klasikal sebesar 85,71%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa menggunakan model Direct Intruction berbantuan media powerpoint dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan media yang baru digunakan pada materi penerapan nilai-nilai pancasila dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat di kelas IV SDN I Konde.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Direct Intruction, Media PowerPoint.

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton  
Under the license CC BY-SA 4.0



## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena mempunyai nilai yang sangat strategis untuk sumber daya manusia unggul, handal dan bermoral sejak dini. PPKn merupakan mata pelajaran yang digali ilmunya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu PPKn sangat berperan penting untuk dasar pembentukan perilaku siswa, pembelajaran PPKn yang tidak bersumber kepada masyarakat tidak akan mencapai tujuan dan sasaran pelajaran PPKn.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat kita pahami bahwa pembelajaran PPKn itu sangat penting untuk dipelajari semua orang karena ilmu yang berkaitan dengan akhlak, moral dan tingkah laku merupakan hal yang harus ada pada diri manusia terkhususnya siswa. Untuk kemajuan pendidikan yang berkaitan dengan skill berkomunikasi yang baik. Meskipun pembelajaran PPKn ini sangat membosankan karena merupakan mata pelajaran yang dianggap hanya mencatat dan mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru namun mata pelajaran PPKn inilah yang menjadikan siswa banyak mengetahui bagaimana bertingkah laku yang baik di masyarakat. Salah satunya adalah indikator keberhasilan siswa dalam menguasai mata pelajaran PPKn ialah hasil belajar yang dicapai. Setiap sekolah selalu mengharapkan hasil yang tinggi sebagai hasil ketuntasan belajar. Jika hasil yang diperoleh siswa selalu rendah bahkan dibawa rata rata kelas ini merupakan salah satu kriteria siswa yang mengalami kesulitan belajar. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Utami (2020) : 96-97) kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa dimana proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan mestinya. Salah satu faktor kurikulum yang tidak tercapai yaitu melalui penggunaan model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan teknik pembelajarannya, mengharuskan guru untuk memilih model, metode dan teknik pembelajaran yang tepat untuk mata pelajarannya yang akan mereka ajarkan kepada siswanya karena ukuran hasil belajar siswa merupakan ukuran apakah tujuan kurikulum telah tercapai. Karena prestasi siswa mencerminkan tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang di berikan.

Pembelajaran PPKn siswa bukan hanya mendengarkan guru dalam menjelaskan materi tetapi juga ikut aktif dalam pembelajaran agar tidak terjadi kebosanan dan kejenuhan di dalam kelas. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa dan bertahap agar pembelajaran terstruktur dengan baik untuk

mendorong siswa agar terlibat langsung dalam pembelajaran guru harus mampu dan menguasai model pembelajaran yang diterapkan dalam kelas agar suasana kelas menjadi efektif, kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di kelas IV SDN I Konde Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara, dari jumlah 14 siswa hanya 7 siswa (50%) yang mampu mencapai nilai KKTP sedangkan 7 siswa (50%) belum mencapai nilai KKTP. KKTP pada pembelajaran PPKn yakni 65. Dari hasil observasi yang dilakukan ternyata masih banyak siswa yang tidak tertarik pada saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan proses pembelajaran yang diterapkan ialah pembelajaran pada umumnya yaitu mencatat, mendengarkan dan mengerjakan tugas yang secara terus menerus dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan masih monoton, dimana pembelajaran monoton ini merupakan pembelajaran yang diulang ulang tanpa adanya perbedaan dari cara penyampain materinya. Pembelajaran monoton inilah yang membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran. Mengatasi masalah pada SDN I Konde Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara, pada pelajaran PPKn salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran Direct Intruction berbantuan Media Power Point. Model pembelajaran Direct Intruction memiliki tujuan agar siswa mudah memahami serta mempraktikkan apa yang di jelaskan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Pendekatan Direct Intruction merupakan model pembelajaran yang secara langsung dimana berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran tingkah laku, seperti mendapatkan perhatian siswa, memperkuat respon yang benar, memberikan umpan balik dan korektif kepada siswa, serta mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh dengan benar. Model Direct Intruction bukan hanya mengajar dengan cara ceramah akan tetapi banyak metode yang bisa digunakan seperti demonstrasi, tanya jawab dan lain sebagainya. Dengan adanya model Direct Intruction kemampuan siswa terstruktur karena proses pembelajaran dipandu oleh guru. Jika dikaitkan dari gejala diatas dapat disimpulkan bahwa model Direct Intruction dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dengan menggunakan model pembelajaran Direct Intruction dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN I Konde Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara dengan judul: "Penerapan Model Direct Intruction Berbantuan Media PowerPoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn Kelas IV SDN I Konde Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara".

## **2. METODE PENELITIAN**

Tempat pelaksanaan di di SD Negeri I Konde Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara JL. Poros Ereke-Bau-bau. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini menunggkan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classrom Action Research) yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setiap siklus dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, yang dimana dua pertemuan digunakan untuk proses belajar mengajar dan satu pertemuan digunakan untuk pelaksanaan tes siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun ajaran

2023/2024 dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang yang terdiri dari, 7 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Direct Intruction berbantuan Media Power Point Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang didapatkan dari lembar observasi aktifitas guru dan siswa dan data kuantitatif yang diperoleh berdasarkan hasil tes belajar siswa pada tiap akhir siklus tindakan dengan menggunakan sebagai berikut:

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

**Keterangan:** NA = Nilai Akhir

SP = Skor Pemerolehan. SM = jumlah keseluruhan.

100 = bilangan tetap

Sedangkan analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang berupa jawaban siswa terhadap soal-soal yang diberikan guru.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti melakukan tes prasiklus. Tes prasiklus diikuti oleh 14 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki laki dan 7 siswa perempuan. Tes prasiklus dilakukan untuk mengetahui keadaan awal hasil belajar siswa kemudian hasil prasiklus ini yang akan menjadi perbandingan terhadap hasil siklus I. adapun rekapitulasi nilai prasiklus dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 1 Hasil Tes Prasiklus Siswa SDN I Konde

| No     | Nama Siswa | Jenis Kelamin | Nilai | Ketuntasan   |
|--------|------------|---------------|-------|--------------|
| 1      | AS         | L             | 70    | Tuntas       |
| 2      | AN         | L             | 40    | Tidak tuntas |
| 3      | AM         | P             | 80    | Tuntas       |
| 4      | AL         | P             | 70    | Tuntas       |
| 5      | ASM        | P             | 80    | Tuntas       |
| 6      | FS         | P             | 70    | Tuntas       |
| 7      | FA         | L             | 40    | Tidak tuntas |
| 8      | IF         | L             | 60    | Tidak tuntas |
| 9      | MJ         | L             | 70    | Tuntas       |
| 10     | ND         | P             | 40    | Tidak tuntas |
| 11     | NS         | P             | 70    | Tuntas       |
| 12     | RS         | L             | 50    | Tidak tuntas |
| 13     | SR         | P             | 30    | Tidak tuntas |
| 14     | SN         | L             | 50    | Tidak tuntas |
| Jumlah |            |               | 820   | 7            |

|                             |        |       |       |
|-----------------------------|--------|-------|-------|
| Rata-rata                   | 58,57  | 36,43 | 22,14 |
| Persentase                  |        | 50%   | 50%   |
| Ketuntasan Belajar Klasikal | 62,20% |       |       |

Berdasarkan tabel 1 tersebut diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV SD Negeri I Konde Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara pada hasil Prasiklus secara klasikal belum 75% untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) yang sudah ditetapkan yaitu 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa melalui model Direct Intruccion berbantuan Media Power Point. Sesudah melaksanakan siklus I maka peneliti melakukan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa sebelum melakukan siklus I dan sesudah melaksanakan siklus I.

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya hasil belajar siswa yaitu 50% tidak tuntas belajar dan 50% tidak tuntas belajar atau 7 siswa tidak tuntas belajar dan 7 siswa tuntas belajar dengan KKTP 65. Setelah melaksanakan siklus I hasil belajar siswa kelas IV dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Tes Siswa Pada Siklus I

| No                                 | Nama Siswa | Jenis Kelamin | Nilai         | Ketuntasan    |
|------------------------------------|------------|---------------|---------------|---------------|
| 1                                  | AS         | L             | 80            | Tuntas        |
| 2                                  | AN         | L             | 70            | Tuntas        |
| 3                                  | AM         | P             | 80            | Tuntas        |
| 4                                  | AL         | P             | 90            | Tuntas        |
| 5                                  | ASM        | P             | 80            | Tuntas        |
| 6                                  | FS         | P             | 70            | Tuntas        |
| 7                                  | FA         | L             | 60            | Tidak tuntas  |
| 8                                  | IF         | L             | 60            | Tidak tuntas  |
| 9                                  | MJ         | L             | 70            | Tuntas        |
| 10                                 | ND         | P             | 60            | Tidak tuntas  |
| 11                                 | NS         | P             | 80            | Tuntas        |
| 12                                 | RS         | L             | 70            | Tuntas        |
| 13                                 | SR         | P             | 60            | Tidak tuntas  |
| 14                                 | SN         | L             | 60            | Tidak tuntas  |
| <b>Jumlah</b>                      |            |               | <b>990</b>    | <b>9</b>      |
| <b>Rata-rata</b>                   |            |               | <b>70,71</b>  | <b>76,67</b>  |
| <b>Persentase</b>                  |            |               |               | <b>69,70%</b> |
| <b>Ketuntasan Belajar Klasikal</b> |            |               | <b>64,29%</b> |               |

Berdasarkan table 2 dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 9 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan adalah  $9/14 \times 100\% = 69,70\%$ . Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara keseluruhan adalah  $5/14 \times 100\% = 30,30\%$  dengan demikian pada siklus 1 hasil belajar siswa belum mencapai 75% atau belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan yaitu 65. Untuk itu perlu dilaksanakannya lagi siklus berikutnya yaitu siklus 2 Setelah satu kali pertemuan, maka pertemuan kedua diadakan tes pada akhir siklus II. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan setelah menggunakan model Direct Intruccion. Kegiatan evaluasi atau tes

akhir diikuti oleh seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 14 terdiri dari 7 siswa perempuan dan 7 siswa laki laki.

Hasil evaluasi atau tes akhir siklus II pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Tes Sisw Pada Siklus II

| No                | Nama Siswa | Jenis Kelamin | Nilai        | Ketuntasan    |
|-------------------|------------|---------------|--------------|---------------|
| 1                 | AS         | L             | 100          | Tuntas        |
| 2                 | AN         | L             | 80           | Tuntas        |
| 3                 | AM         | P             | 90           | Tuntas        |
| 4                 | AL         | P             | 100          | Tuntas        |
| 5                 | ASM        | P             | 90           | Tuntas        |
| 6                 | FS         | P             | 90           | Tuntas        |
| 7                 | FA         | L             | 80           | Tuntas        |
| 8                 | IF         | L             | 80           | Tuntas        |
| 9                 | MJ         | L             | 90           | Tuntas        |
| 10                | ND         | P             | 60           | Tidak tuntas  |
| 11                | NS         | P             | 100          | Tuntas        |
| 12                | RS         | L             | 70           | Tuntas        |
| 13                | SR         | P             | 60           | Tidak tuntas  |
| 14                | SN         | L             | 80           | Tuntas        |
| <b>Jumlah</b>     |            |               | <b>1170</b>  | <b>12</b>     |
| <b>Rata-rata</b>  |            |               | <b>83,57</b> | <b>87,50</b>  |
| <b>Persentase</b> |            |               |              | <b>89,74%</b> |
|                   |            |               |              | <b>10,26%</b> |

Sumber data Penelitian 2024

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa pada siklus II sebanyak 14 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal ialah  $12/14 \times 100\% = 85,71\%$ . Sedangkan siswa yang tidak tuntas Secara keseluruhan ialah  $2/14 \times 100\% = 10,26\%$ . Dengan demikian pada siklus II ini hasil belajar siswa telah 75% mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai yang sudah ditetapkan yaitu 65. Untuk itu, maka peneliti tidak akan lagi melakukan tindakan untuk siklus berikutnya.

Persentase ketuntasan menunjukkan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada hasil tes akhir belajar siswa kelas IV siklus II yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. Presentasi Ketuntasan Hasil Tes Akhir Belajar Siswa Kelas IV Siklus II

| Nilai     | Jumlah Siswa | Jumlah Nilai | Presentase Ketuntasan Belajar | Kategori Ketuntasan Belajar |
|-----------|--------------|--------------|-------------------------------|-----------------------------|
| $\geq 65$ | 12           | 1,050        | 89,74%                        | Tuntas                      |

|       |    |       |        |              |
|-------|----|-------|--------|--------------|
| ≤65   | 2  | 120   | 10,26% | Belum tuntas |
| Total | 14 | 1,170 | 100%   | -            |

Persentase ketuntasan menunjukan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 orang dengan jumlah nilai 1,050 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 89,71%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan jumlah nilai 120 dan persentase ketidaktuntasan belajar sebesar 10,29% dan nilai rata-rata siswa adalah 83,57 dengan ketuntasan belajar klasikal 85,71%. Dari hasil tes siklus II ini peningkatan hasil belajar telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Maka pelaksanaan tindakan dihentikan sampai di siklus II. Jadi usaha yang dicapai dalam proses belajar menggunakan model Direct Intruction berbantuan media Point pada pelajaran PPKn materi Penerapan Nilai-nilai Pancasila Pada Lingkun Power gan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dampaknya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN I Konde.

Berdasarkan hasil tindakan siklus I dan siklus II dapat diliat perbandingan nilai dari kedua Tindakan tersebut. Hasil perbandingan Tindakan belajar siswa kelas IV siklus II dapat diliat pada table dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Perbandingan Tindakan

| Hasil Belajar       | Siklus I |      | Siklus II |       |
|---------------------|----------|------|-----------|-------|
|                     | Siswa    | Skor | Siswa     | Skor  |
| Tuntas              | 9        | 690  | 12        | 1050  |
| Tidak tuntas        | 5        |      | 2         | 120   |
| Jumlah              | 14       | 990  | 14        | 1,170 |
| Rata-rata           | 70,71    |      | 83,57     |       |
| Ketuntasan Klasikal | 64,29%   |      | 85,71%    |       |

Setelah peneliti menampilkan nilai hasil belajar siklus I siswa kelas IV SD Negeri 1 Konde Kabupaten Buton Utara dalam bentuk table, selanjutnya peneliti akan menampilkan hasil blajar siswa dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dengan dua siklus tindakan. Setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama hari Selasa, 20 Februari 2024 dan pertemuan kedua hari Selasa, 27 Februari 2024. Sedangkan siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama hari Kamis, 7 Maret 2024 dan pertemuan kedua 14Maret 2024. Selama proses pelaksanaan pembelajaran peneliti melakukan observasi untuk mengetahui segala kekurangan dalam proses pembelajaran dan sejauh mana keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar siswa pada materi Penerapan Nilai-nilai Pancasila di Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dampaknya dapat dilihat melalui evaluasi yang dimulai melalui prasiklus hingga akhir siklus. Sebelum dilaksanakan siklus I maka pertama-tama dilakukan tindakan prasiklus. Tes prasiklus diikuti oleh 14 siswa kelas IV. Tes prasiklus ini memperoleh rata-rata 58,57 dengan jumlah nilai keseluruhan siswa 820. Ketuntasan belajar klasikal siswa pada prasiklus mencapai 62,20% siswa yang mencapai nilai 65 dan belum mencapai indikator keberhasilan. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rusman, 2017:129).

Setelah di berikan tindakan siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 70,71 dengan jumlah nilai siswa secara keseluruhan mencapai 990 persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 64,29% siswa yang mencapai KKTP 65 dan persentase ketidaktuntasan siswa berkurang 30.30% siswa yang tidak mencapai KKTP 65. Kunandar (2013: 62) hasil belajar adalah kompetensi baik kognitif, afektif dan psikomotorik yang dicapai peserta didik setelah proses belajar mengajar. Pada tindakan siklus II rata-rata siswa meningkat menjadi 83,57 jumlah nilai siswa keseluruhan meningkat menjadi 1170 ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 85,71% siswa yang mencapai KKTP 65 dan 10,26% siswa yang belum mencapai KKTP 65 atau siswa yang tuntas mencapai KKTP 65 berjumlah 14 siswa dan yang tidak tuntas mencapai KKTP 65 berjumlah dua siswa. Peningkatan hasil belajar siswa siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan peneliti yaitu 75% sehingga telah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan 85,71%. Sudjana (2013: 22) mengemukakan hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Maka hasil belajar siswa dinyatakan tuntas dan dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan model Direct Intruction berbantuan media PowerPoint dapat meningkatkan hasil belajar pada Penerapan Nilai-nilai Pancasila di Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat siswa kelas IV SDN I Konde.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Direct Intrucitonberbantuan media PowerPoint dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV pada pembelajaran PPKn dan dampaknya di SDN I Konde Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara, yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar dimana pada prasiklus (tes awal) persentase ketuntasan belajar klasikal 62,20% meningkat pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai persentase 64,29% dan meningkat pada siklus II menjadi 85,71% dengan KKTP 65. Untuk observasi guru pada siklus I dengan nilai sebesar 71,43% dengan kriteria baik dan observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar78,57 dengan kriteria sangat baik telah mengalami peningkatan pada siklus II pada hasil observasi guru dengan nilai

100% dengan kriteria sangat baik dan hasil observasi siswa dengan nilai 94% dengan kriteria sangat baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., & Simamarta, J., (2020) Media Pembelajaran. Medan : Yayasan Kami Menulis
- Bloom, 2012 Jenis Jenis, Hasil Belajar. dari <http://dedi26blogspo.com/2012/> pengertian dan strategi pembelajaran.
- Cholisin. 2011 Peran Guru PKn dalam Upaya Membentuk Karakter Bangsa. Makalah Seminar. "Peran Guru PKn dalam Upaya Membentuk Karakter Bangsa berdasarkan Pancasila. Diselenggarakan MGMP PKn Kabupaten Cilacap. 20 Juli 2011
- Depdiknas 2003, Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional , Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas, 2006 Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas
- Elistina. 2013 Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Intruction) Berbantuan Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 5 Basi Kecamatan Basidondo Tolitoli.
- Firmansyah, D, 2015 Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika , Jurnal Pendidikan UNSIKA 3 (1) ; 24-44
- Hamalik, Oemar 2014 Proses Belajar Mengajar, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- I Gusti Ngurah Adhi Windu. 2021 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn Dengan Pembelajaran Direct Intruction Berbantuan Google Classroom. Bali: Jurnal Pendidikan Edutama (JPE)
- Krismolita, Beni Junedi, Mohamad Bayi Tabrani, Mira Marlina (2022) Penerapan Model Direct Intruction Berbasis Multimedia Presentasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. Journal Of Didactic Mathematics
- Moch Ilham NH, Hendri Winata. 2016Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Intruction. Bandung, Jawa Barat Indonesia.
- Nugraha, Mohammad Fahmi. Budi Hendrawan Dkk (2020) Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Tasikmalaya : Edu Publisher
- Pratiwi Wulandari, 2021 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Talking Sick Di Kelas VB SDN 27 Anak Air Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
- Sadiman, dkk, Arief S 2012) Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Trianto 2009 Model Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Jakarta : Tim Prestasi Pustaka

Udin S. Winatapura, dkk, 2009 Materi dan Pembelajaran PKn SD. Jakarta : Unisersitas Terbuka

Wahyu Setyopramono Sari, Fitri Puji R, Wahyu Ratnawati. 2022 Direct Intruction Sebagai Model Pembelajaran Inovatif Untuk Mendukung Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV. Universitas Muhammadiyah Surakarta : Trapsila : Jurnal Pendidikan Dasar